Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Bangsalsari

Mita Anggreani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

mitacemplon2@gmail.com

ABSTRAK

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan langkah yang harus didukung oleh semua pihak mulai dari keluarga yang merupakan tempat pertama seseorang dalam membentuk karakter pribadinya kemudian sekolah yang merupakan tempat menimba ilmu dan pembentuk karakter pada seseorang sebagai pelajar serta dukungan dari masyarakat sekitar. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah strategi, pelaksanaan, dan evaluasi terkait program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Bangsalsari. Metode dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat yang berindikasi pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Tempat penelitian di SMPN 3 Bangsalsari, pada tanggal 21 September 2020. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi penguatan karakter yang memerhatikan poin penting terhadap siswa seperti datang tepat waktu, mengucap salam, berjabat tangan, doa sebelum pelajaran, ekstrakulikuler, dan menyanyi Indonesia Raya yang didukung adanya tata tertib; pelaksanaan penguatan karakter telah disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah; dan evaluasi penguatan karakter sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai sikap sosial, terintegrasi ke dalam mata pelajaran , guru sudah menggunakan metode pendidikan karakter dan peserta didik sudah menjalankan sikap sosialnya seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sikap santun atau sopan dan sikap percaya diri.

Kata Kunci : Penguatan Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Sikap social

ABSTRAK

The Character Education Strengthening Program (PPK) is a step that must be supported by all parties, starting from the family, which is the first place for a person to form his personal character, then school which is a place to gain knowledge and shape character in a person as a student and support from the surrounding community. Problems that arise from the background are strategy, implementation, and evaluation related to the Strengthening Character Education (PPK) program at SMPN 3 Bangsalsari. This study aims to describe the implementation of the Character Education Strengthening Program (PPK) in Forming the Social Attitudes of Students in SMP Negeri 3 Bangsalsari. The method in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The research data is in the form of sentences that indicate the implementation of the character education strengthening program in shaping the social attitudes of students. The research site was at SMPN 3 Bangsalsari, on September 21, 2020. The data collection technique used interviews, questionnaires and documentation, while data analysis used data reduction, data presentation and verification and drawing conclusions. The results showed character strengthening strategies that pay attention to important points for students such as arriving on time, saying greetings, shaking hands, praying before lessons, extracurricular activities, and singing Indonesia Raya which are supported by the existence of rules; the implementation of character strengthening has been adjusted to the guidelines for implementing school programs; and evaluation of character strengthening has implemented a character education strengthening program, social attitude values, integrated into subjects, teachers have used character education methods and students have carried out their social attitudes such as honesty, discipline, responsibility, mutual cooperation, polite attitudes or polite and confident attitude.

Keywords: Strengthening Character Education, Students, Social Attitudes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia juga merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Dari situ diharapkan peserta didikmampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa,seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran berbahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan bahasa yang santun, baik secara lisan maupun tulisan. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini.Semua keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis.

Pembentukan dan pembangunan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pendidikan. Melalui pembentukan dan pembangunan karakter dalam pendidikan, seseorang tidak hanya dituntut untuk cerdas namun juga harus memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur agar nantinya menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan adanya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini dimaksudkan untuk menguatkan kembali nilai-nilai pancasila yang mulai luntur terutama dikalangan masyarakat khususnya pelajar pada saat ini.Banyaknya masalah-masalah sosial yang diperbuat oleh pemuda saat ini seperti masalah tawuran antar pelajar, masalah narkoba, masalah seks bebas dan masih banyak yang lainnya telah mengakibatkan eksistensi nilai-nilai pancasila menjadi semakin luntur di Indonesia. Jika hal itu dibiarkan terus-menerus terjadi, tentu akan membahayakan masa depan bangsa ini di masa depan. Oleh karena itu pemerintah di Indonesia mencanangkan sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada semua jenis pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP hingga SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi untuk membentuk dan membangun karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan namun juga sebagai pembentuk karakter pada pelajar di sekolah.

2. RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian merupakan apa saja yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi tiga. Berikut ini merupakan masalah

penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. (1) Bagaimanakah strategi yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari? (2) Bagaimanakah pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMPN 3 Bangsalsari? (3) Bagaimana evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari?

3. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, Teori-teori tersebut meliputi (1) pendidikan karakter, (2) penguatan pendidikan karakter (PPK), (3) sikap sosial, (4) fungsi bahasa. Keempat hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut. Menurut Fitri (2012, hal.19) menyatakan bahwa pendidikan karakater memiliki beragam istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika, dan sebagainya. Namun, istilah karakter sendiri lebih kuat karena berkaitan dengan sesuatu yang melekat didalam diri setiap individu. Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru,dan orang tua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Beberapa penjelasan tentang pendidikan karakter maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian manusia menjadi pribadi yang baik, sopan, disiplin, berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang membanggakan bangsa. pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan karena generasi muda (peserta ddidik) yang kita didik baik di rumah maupun di sekolah tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga harus tersentuh.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari seseorang. Sikap dapat terbentuk karena adanya lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik pula pada seseorang. Salah satu sikap yang terbentuk itu adalah sikap sosial. Menurut Kemendikbud (2015) mengatakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mencakup dimensi peer relation, self management, academic, compliance, assertion.

Sementara menurut Ahmadi dalam (Virani:2016:3) mengatakan bahwa “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang dalam kegiatan sosial terhadap objek sosial yang mencakup dimensi peer relation (hubungan sosial), self management (manajemen diri), academic

(akademik), compliance (pemenuhan) dan assertion (penegasan).

4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti (Moleong, 2017, hal. 11). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ialah karena data yang dihasilkan dalam penelitian berupa data deskriptif yang artinya, data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang menjelaskan atau mendeskripsikan tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMPN 3 Bangsalsari secara lebih detail.

Menurut Moleong (2017, hal. 9) juga menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan,wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik,dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian mengklarifikasikan, menganalisis, dan memberi penjelasan atau deskripsi berdasarkan ketegori-kategori yang sudah ditentukan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti pada objek alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, data yang dihasilkan ialah data deskriptif berupa kata-kata tertulis. peneliti juga dibantu dengan instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penunjang yang dimaksud berupa angket, wawancara dan dokumentasi.tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik bukan berupa angka atau data statistik. Pada penelitian ini peneliti juga akan berusaha untuk mengumpulkan data yang diperoleh, kemudian mengklarifikasikan, menganalisis, dan memberi penjelasan atau deskripsi berdasarkan ketegori-kategori yang sudah ditentukan yaitu tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terkait dengan Strategi Program PPK, Pelaksanaan Program PPK, Evaluasi Program PPK, faktor

penghambat dan faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat di SMPN 3 Bangsalsari.

A. Strategi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari

Berdasarkan data hasil wawancara, strategi program PPK sudah sesuai dengan Kemendikbud. Identifikasi potensi didapatkan melalui manajemen review dalam kegiatan evaluasi dari sekolah pada awal tahun pelajaran. Identifikasi potensi ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang di prioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan. Dalam Kemendikbud (2016:8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Sumber dana program PPK di SMPN 3 Bangsalsari didapatkan dari RAPBS, BOS, APBD, serta komite sekolah. Gerakan PPK tidak dimaksudkan untuk menambah beban sekolah dan orang tua. Pembiayaan program PPK melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara mandiri dan gotong royong. Pembiayaan program PPK ini menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, dan komite sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal maka setiap pihak harus saling bekerja sama dan komitmen dalam proses pelaksanaan program PPK, oleh karena itu proses sosialisasi sangat diperlukan. Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan.

Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai hal diantaranya melalui kegiatan masa orientasi sekolah, melalui pertemuan paguyuban orang tua wali kelas, dan event-event yang sesuai seperti upacara dan peringatan hari keagamaan. Kemudian menetapkan visi dan misi sekolah. Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam visi misi sekolah. Visi SMPN 3 Bangsalsari yaitu “Terwujudnya insan cerdas, mandiri berbudaya dan berahlak mulia, serta berdaya saing tinggi. Sementara untuk misi sekolah yang terkait penguatan pendidikan karakter dapat dilihat di poin 3 yaitu mengamalkan agama dan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah. Hal tersebut menunjukan bahwa penguatan pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam visi dan misi SMPN 3 Bangsalsari.

Langkah selanjutnya yaitu mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai budaya yang telah ditetapkan. Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui

kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mendesain dan merumuskan program PPK di SMPN 3 Bangsalsari bisa dibagi menjadi dua yaitu dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan luar pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK dirumuskan dan didesain dengan memasukkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila. Sementara dalam kegiatan di luar pembelajaran, program PPK di rumuskan melalui tim-tim pengembang dari guru yang dibentuk sebelumnya melalui rapat kerja guru. Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter.

Dengan demikian, sekolah harus mendesain dan merumuskan program PPK dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sekolah membuat program-program tersebut dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Mengingat fungsi penguatan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai program tersebut agar kelak menjadi manusia yang berkarakter baik cerdas secara intelektual maupun cerdas secara moral.

B. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan data hasil penelitian, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan sangat baik. Data pelaksanaan program PPK di SMPN 3 Bangsalsari meliputi wawancara, dan dokumentasi.SMPN 3 Bangsalsari telah melaksanakan program PPK berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Selain itu dibuat buku saku tata tertib yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Penyelenggaraan program penguatan pedidikan di SMPN 3 Bangsalsari dibagi menjadi 3 jalur yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai program tersebut kemudian didesain agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang ada.

C. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari

Dalam proses evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bangsalsari tahapan pertama yaitu pembentukan tim evaluasi. Tim evaluasi ini merupakan gabungan dari manajemen sekolah beserta anggota tim pengembang

program PPK. Setelah terbentuk tim evaluasi tentu dilanjutkan dengan perumusan indikator program PPK untuk proses pengumpulan data.

Berdasarkan wawancara evaluasi program PPK kepada Kepala Sekolah, Indikator program sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya dalam proses perencanaan. Indikator untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan indikator penilaian sikap yang termuat dalam RPP. Sementara untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan di luar pembelajaran, indikatornya disesuaikan dengan program- program terkait yang semuanya tertuang dalam buku saku tata tertib. Proses evaluasi program PPK diwujudkan melalui beberapa kegiatan dilihat dari gambaran sikap, implementasi penilaian raport, dan membuat peraturan sekolah (tata tertib).

Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis pelaksanaan program, pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran. Dalam program PPK yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Namun dalam penilaian tidak bisa secara objektif satu persatu melainkan hanya dinilai karakter peserta didik yang paling menonjol baik menonjol dalam arti positif maupun menonjol dalam arti negatif. Pedoman evaluasi ini terdapat satu lembar tersendiri mengenai lembar pengamatan penilaian sikap.

Kemudian untuk evaluasi program PPK di luar pembelajaran dilakukan melalui analisis pelaksanaan program melalui rapat kerja guru, pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penskoran yan semuanya tertuang dalam buku tata tertib SMPN 3 Bangsalsari. Setiap terjadi pelanggaran maka peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapat poin dari guru sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bangsalsari maka dapat disimpulkan bahwa (1) Strategi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari dalam tahap strategi program penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. Sekolah ini merencanakan program penguatan pendidikan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang.. (2) Tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bangsalsari berpedoman pelaksanaan program sekolah. Penyelenggaraan program penguatan pedidikan di SMPN 3 Bangsalsari dibagi menjadi 3 jalur yaitu kegiatan

pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai program tersebut kemudian didesain agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang ada. (3) Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bangsalsari diawali dengan membentuk tim evaluasi. Tim evaluasi merumuskan intrumen penilaian keberhasilan program PPK untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

Adapun saran dalam penelitian adalah (1) Bagi sekolah, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sangat baik, sehingga bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan yang selanjutnya agar lebih maksimal. (2) Bagi pemerintah, hasil penelitian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN3 Bangsalsari dapat dijadikan contoh SMP-SMP lain disekitar agar hasil sangat baik yang didapatkan SMPN 3 Bangsalsari dapat diteruskan di SMP sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

Fitri, A.(2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-RUZZ MEDIA.

Dharma Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di sekolah*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Ningsih, I.P. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Asmani, J.M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Amri, S, dkk.(2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Mulyasa, H.E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Pratama, E.D. (2018). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).* Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.

Amat, dkk. .(2014). *Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22.

Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nurmala, S. dkk. (2017). *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Kemendikbud. (2015). *Model Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial.* Dalam website: https://puspendik.kemdikbud.go.id. (Online).

Santoso, A. Dkk. (2018). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tiara, K. (2019). *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo.* Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.11, No.1.

Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.

Kemendikbud. (2016). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud. (2016). *Permedikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Nur, A. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Kemendibud. (2016). *Panduan Pembinaan Dan Pengembangan Sekolah Rujukan Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Virani, R.S. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Dalam website : http://ejournal.undiksha.ac.id.

Didin Kurniadin & Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER